



Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

Dina Milenia Rahmawati¹, Nesti Hapsari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 04 Desember 2023
Revised: 08 Januari 2024
Accepted: 01 Februari 2024

This study aims to find out how to calculate the cost of production using the order cost method which is in accordance with the concept of cost accounting at PT GRAND DINAMIKA MANUFACTURING INDONESIA. The frame of mind of this research is that the calculation of the cost of orders at PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia is still not in accordance with the concept of cost accounting, because the company incorporates an auxiliary cost element into raw material costs and has not taken into account the depreciation of fixed assets which is factory overhead costs. From the results of this study it was concluded that the calculation of the cost of production of each product according to the company and the author there is a difference. This happens after classifying costs and calculating costs according to the concept of cost accounting. So that the calculation of the cost of new order products can be determined precisely.

Keywords: *Cost of Production, Raw Material Costs, Labor Costs, Factory Overhead Costs, Order Cost Method*

(*) Corresponding Author: dinarahma0300@gmail.com

How to Cite: Rahmawati, D. M., & Hapsari, N. (2024). Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642663>.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai kegiatan produksi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Tujuannya untuk suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sering digunakan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan dan sebagai dasar keberhasilan mengelola sumber daya perusahaan. Agar dapat mencapai tingkat laba yang tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mendukung adalah penentuan harga pokok produksi.

Penyusunan harga pokok produksi harus memperhatikan elemen biaya yang terdapat didalamnya. Tanpa informasi biaya yang benar maka sebuah perusahaan tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi lain. Setiap kegiatan produksi membutuhkan biaya produksi karena biaya produksi ditujukan untuk memperoleh nilai ekonomis produk yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini harus dicatat, diklarifikasikan dan diolah secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui jumlah yang sebenarnya terjadi dalam produksi, agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produk ini ada dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua yaitu penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*process cost method*) karena PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia hanya memproduksi produk secara pesanan dari berbagai macam produk.

PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengerjaan dan pemasangan, perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan seperti kaca pintu shower, kaca railing tangga/ balkon, dinding kaca ruangan, kaca etalase, lantai kaca, kaca kitchen set, kaca dekorasi dinding. Namun perusahaan belum melakukan pencatatan dan pengklarifikasikan biaya secara tepat, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengalokasian biaya seperti biaya penolong yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku, dan belum ada perhitungan biaya *overhead* pabrik, dan penyusutan aktiva tetap, selama ini perusahaan melakukan perhitungan harga jualnya saja. Hal ini berdampak pada perusahaan yang akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap produk. Apabila perhitungan Harga pokok terlalu tinggi akan berdampak pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis, sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas harga pokok produksi dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan penulis maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok pesanan yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

Batasan masalah

Batasan permasalahan yang diambil oleh judul penelitian ini memiliki Batasan pada :

1. Tahun penelitian yang digunakan untuk data ini adalah 2022 di PT GRAND DINAMIKA MANUFACTURING INDONESIA menghitung biaya produksi secara pesanan
2. Berdasarkan permasalahan ini yang menggunakan untuk menghitung harga pokok produksi

Berdasarkan rumusan masalah ini, maka penulisan membuat Batasan masalah hanya pada ruang lingkup penggolongan dan perhitungan biaya produksi secara pesanan khususnya untuk kanopi 4x4m, kusen 4x4m, pintu *rolling door* 2,5x2,5m dengan melalui pendekatan yang tepat berdasarkan konsep akuntansi biaya pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia khususnya untuk menetapkan harga jual produk barang pesanan periode produksi 2023.

Tujuan Penelitian

tujuan saya yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia di cikarang.

Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan harga pokok produksi pesanan pada perusahaan, untuk membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan mempraktikannya secara langsung dilokasi penelitian serta salah satu syarat untuk Tugas Akhir Program Studi Akuntansi di Universitas singaperbangsa karawang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan masukan atau saran tentang harga pokok produksi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan topik yang sama atau hanya sekedar ingin

menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya yang berhubungan dalam harga pokok produksi.

Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Manfaat penelitian untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, sesuai dengan isi permasalahan dan menilai bagaimana mahasiswa menuliskan karya ilmiahnya atau tugas akhirnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi atau masukan untuk mempermudah perusahaan untuk menentukan harga pokok produksinya, sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai untuk produk atau barang yang diproduksi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:67) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Variabel penelitian pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok penjualan PT. Grand Dinamika Manufactur Indonesia.

1. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk. Mulyadi (2015:17).

Harga Pokok Produksi adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan oleh PT. Grand Dinamika Manufactur Indonesia untuk menghasilkan 7 jenis produk berupa pintu shower, kaca railing tangga/ balkon, dinding kaca ruangan, kaca etalase, lantai kaca, kaca kitchen set, kaca dekorasi dinding.

2. Metode Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah biaya yang diperlukan untuk proses pengolahan bahan mentah untuk ditransformasikan menjadi barang jadi (Wardoyo, 2016).

Perhitungan harga pokok pada penjualan dalam suatu usaha ataupun industri, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, antara lain elemen-elemen seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik (Wardi & Putri, 2021).

Harga pokok penjualan (HPP) adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi keuangan dan pajak. HPP mengacu pada jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi selama bulan Januari sampai bulan Maret 2022 pada PT. Grand Dinamika Manufactur Indonesia.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Kriyantono (2020), metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara

komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap satu objek yaitu pada PT. Grand Dinamika Manufactur Indonesia yang beralamat di Jl. Kalimalang Hegar Mukti, blok Tegal Danas, Kec. Cikarang Pusat. Peneliti melakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi berupa berbagai macam produk meliputi: pintu shower, kaca railing tangga/ balkon, dinding kaca ruangan, kaca etalase, lantai kaca, kaca kitchen set, kaca dekorasi dinding dengan menggunakan metode harga pokok penjualan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2022:16) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, daftar gaji karyawan serta aktiva tetap dan data pesanan bulan Januari sampai dengan Maret 2022.

b. Data Kualitatif

Menurut (Mafrud dan Sa'diyah, 2021) jenis penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang bersifat deskriptif.

Data kualitatif pada penelitian ini seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses produksi pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

2. Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) Sumber Data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti sejarah singkat perusahaan, proses produksi, struktur organisasi, daftar aktiva tetap dan data sejarah perusahaan yang dilakukan oleh PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian yang diperoleh penulis dari dokumen yang ada di PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2020:104) Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar.

Menurut Sugiyono (2020:193-330) teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengambilan data dengan cara mencari data secara langsung dari responden dalam jumlah kecil baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Langsung dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun melalui alat komunikasi. Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara tanya jawab secara lisan sehubungan sejarah perusahaan dan kegiatan operasional serta data yang penulis perlukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data dengan menganalisis fakta berupa catatan peristiwa, gambar, diagram atau karya monumental yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dimiliki perusahaan tentang produk yang diproduksi dan dipesan selama bulan bersangkutan pada PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk analisis data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data-data mengenai biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Menggolongkan biaya produksi sesuai dengan penggolongan yang seharusnya menurut konsep akuntansi biaya.
3. Melakukan perhitungan yang tepat terhadap biaya produksi.
4. Menghitung harga pokok produk dengan metode harga pokok pesanan.
5. Melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap.
6. Melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik.
7. Membuat kartu harga pokok pesanan.
8. Membuat laporan laba atau rugi *bruto*.
9. Membuat kesimpulan dan saran pada PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

Perusahaan PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengerjaan dan pemasangan kaca seperti kanopi, kusen, rolling door, pintu shower, kaca railing tangga/ balkon, dinding kaca ruangan, kaca etalase, lantai kaca, kaca kitchen set, kaca dekorasi dinding yang memproduksi secara pesanan. Perusahaan ini didirikan oleh seorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama pada tahun 1999 yang alokasinya di jalan kalimalang Hegar Mukti, Blok Tegal Danas Kecamatan Cikarang Pusat, Bekasi.

Pada mulanya perusahaan PT, Grand Dinamika Manufacturing Indonesia hanya memproduksi kaca dalam skala produksi yang lebih kecil yaitu hanya memproduksi kaca rias dan rak kaca dengan modal awal Rp.20.000.000 berhubung banyak saingan, dan tidak mengalami keuntungan maka ada pengurangan produk tersebut dan berganti memproduksi kusen aluminium dan kaca etalase. Namun berkembangnya tingkat

perekonomian, kebutuhan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan permintaan dari para perekonomiannya.

Struktur Organisasi

Menurut Ahli T Hanin Handoko(2015:216-220) Struktur Organisasi perusahaan merupakan salah satu unsur yang menunjang hubungan dalam satu perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas yang diberikan perusahaan terhadap posisi dan jabatan-jabatan tertentu. Pengorganisasikan dilakukan untuk merancang struktur formal, mengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi.

Adapun bentuk struktur organisasi terdiri dari:

a) Struktur Organisasi Lini (Garis)

Organisasi ini merupakan bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang berhubungan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan.

b) Struktur Organisasi Lini dan Staff

Organisasi lini dan staff merupakan suatu bentuk organisasi dimana hubungan atau pelimpahan tugas dan wewenang antara seorang atasan dan karyawan tidak seluruhnya secara langsung, namun pimpinan tertinggi melimpahkan wewenangnya kepada para kepala bagian dan pejabat staff.

c) Struktur Organisasi Fungsional

Organisasi Fungsional merupakan suatu bentuk organisasi dimana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional.

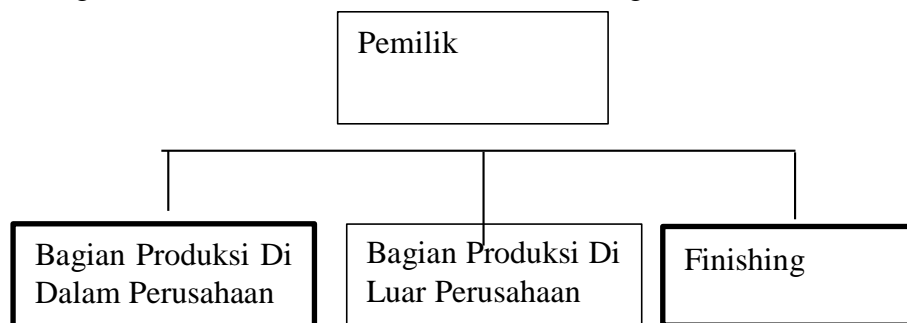
d) Struktur Organisasi Lini dan Fungsional

Organisasi Lini dan Fungsional merupakan bentuk organisasi dengan wawancara dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada pejabat fungsional yang koordinasinya tetap diserahkan kepada kepala bagian.

PT Dinamika Manufaktur Indonesia menggunakan struktur organisasi lini atau garis yaitu suatu bentuk organisasi dengan pimpinan dipandang sebagai sumber kekuasaan tunggal segala keputusan dan tanggung jawab berada pada suatu tangan.

Adapun struktur organisasi dari PT Dinamika Manufaktur Indonesia dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini

Bagan 1 Struktur Organisasi PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia



Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia 2022, diolah Kembali oleh penulis

Tugas dari masing-masing bagian pada PT Dinamika Manufacturing Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik adalah orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai operasional perusahaan. Pemilik mempunyai hak, wewenang dan tugas dalam

menetapkan kebijakan mengenai bahan baku yang diperlukan, mengawasi dan mengkoordinir semua bagian yang ada didalamnya termasuk menerima tenaga kerja baru yang diperlukan, mencatat keuangan perusahaan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perusahaan.

2) Bagian Produksi Di dalam Perusahaan

3) Bagian produksi didalam perusahaan mempunyai tugas melakukan kegiatan produksi yang terjadi didalam perusahaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemilik. Bagian Produk Di luar Perusahaan

Bagian produksi diluar perusahaan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dilapangan sesuai dengan arahan dari coordinator lapangan yang ditunjuk oleh pemilik.

4) Bagian Finishing

Bagian Finishing mempunyai tugas melakukan penyelesaian keseluruhan setelah diproses oleh bagian proses produksi, yang diantaranya adalah penghalusan, pengecatan, pembersihan.

Proses Produksi

Proses Produksi adalah rangkaian kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam melaksanakan kegiatan produksi pada PT Dinamika Manufacturing Indonesia terdiri dari beberapa tahapan produksi yaitu:

a. Tahap Pemilihan Bahan

Pada tahap ini bahan baku seperti aluminium, dipilih sesuai dengan pemesanan yang diinginkan.

b. Tahap Pemotongan

Tahap kedua ini dilakukan pemotongan bahan sesuai jenis dan pesanan, seperti: aluminium, besi holo yang biasa digunakan adalah 4x4cm atau sesuai kebutuhan masing-masing produk.

c. Tahapan Perakitan

Setelah pemotongan, maka selanjutnya maka dilakukan perakitan sampai bahan baku siap untuk dihaluskan dan dicat.

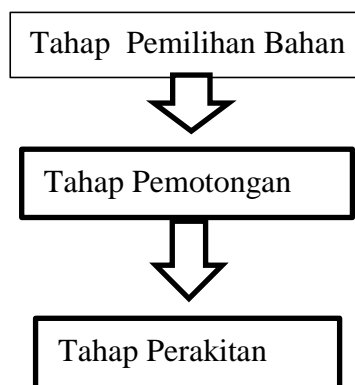
d. Tahapan Penghalusan dan Pengecatan

Tahap selanjutnya adalah pengecatan produk dengan cat dasar agar menambah nilai barang pesanan dan sesuai dengan warna yang diinginkan dan menghaluskan bagian yang kasar dengan mata amplas.

e. Tahapan Finishing

Langkah terakhir adalah pemasangan *accessories* dan perlengkapan lainnya seperti kunci, karet stoper, engsel, handle setelah selesai maka diserahkan kepada pemesan.

Bagan 2 Proses produksi PT Dinamika Manufacturing Indonesia





Tahapan Penghalusan dan Pengecatan



Tahapan Finishing

Daftar Aset Tetap

hasil penelitian wawancara, daftar aset tetap yang di miliki oleh PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia, sebagai berikut:

Berdasarkan

Tabel 5 Daftar Aset Tetap PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

NO.	Aset Tetap	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)
1.	Mesin Pemotong Besi	3	2016	1.500.000
2.	Mesin Pemotong Aluminium	3	2016	1.500.000
3.	Mesin Las	5	2015	5.000.000
4.	Mesin Poles Stainless	1	2015	2.500.000
5.	Mesin Gerinda	5	2011	500.000
6.	Pemotong Aluminium	2	2015	750.000
7.	Bor Listrik	6	2015	500.000
8.	Gergaji Besi	2	2014	25.000
9.	Meteran	11	2011	35.000
10.	Penggaris Besi	5	2014	20.000
11.	Tang Rivet	6	2016	60.000
12.	Kikir	3	2015	35.000
13.	Obeng min-plus	12	2016	35.000
14.	Palu	2	2010	125.000
15.	Siku-Siku	10	2014	60.000
16.	Pick Up	1	2013	75.000.000
17.	Ginset/diesel	2	2011	5.000.000
18.	Kompresor	3	2016	1.500.000
	Total			94.145.000

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Daftar Penjualan

Daftar Penjualan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia selama bulan Februari sampai April 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Daftar Penjualan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia Periode Februari s.d April 2022

No.	Produk	Jumlah	Harga Jual/m ²
	Kusen Aluminium	3	Rp 350.000
	Pintu <i>Roolling Door</i>	5	Rp 430.000
	Pintu Teralis	1	Rp 300.000
	Kawat Nyamuk	1	Rp 1.750.000
	Pagar <i>Stainless steel</i>	1	Rp 1.400.000
	Pagar Verkan	1	Rp 2.500.000

	Kanopi	10	Rp 300.000
	Total		Rp 6.050.000

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Tabel 7 Daftar Produksi PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia Periode Februari s.d April 2022

No.	Produk	Jumlah	Ukuran (m)	Harga Jual/m ²	Harga Jual	Total Harga
1.	Kusen Aluminium 4x4m	3	4x4	Rp 350.000	Rp 5.600.000	Rp16.800.000
2.	Pintu Roofing Door 2,5x2,5m	5	2,5x2,5	Rp 430.000	Rp 2.687.500	Rp13.437.500
3.	Kanopi 4x4m	10	4x4	Rp. 300.000	Rp 4.800.000	Rp48.000.000
	Total			Rp 1.080.000	Rp 13.087.500	Rp78.237.500

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Daftar Tenaga Kerja

PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia memiliki jumlah karyawan 15 orang yang terdiri dari seorang pemilik, 4 orang bagian produksi di dalam perusahaan, 5 orang bagian produksi diluar perusahaan dan 3 orang bagian finishing. Daftar tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Daftar Tenaga Kerja PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Pemilik	1
2.	Bagian Produksi Di dalam Perusahaan	4
3.	Bagian Produksi Di luar Perusahaan	5
4.	Bagian Finishing	3
	Jumlah	13

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Penggolongan Biaya

Adapun penggolongan biaya menurut PT Dinamika Manufacturing Indonesia terbagi menjadi dua yaitu: biaya bahan baku dan biaya bahan tenaga kerja langsung. Adapun penggolongan biaya berkaitan dengan proses penjualan di PT Dinamika Manufacturing Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Penggolongan Biaya PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia Periode Februari s.d April 2022

Golongan Biaya	Produk	Jenis
----------------	--------	-------

Biaya Bahan Baku	Kanopi 4x4m	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baja Ringan 2. Stainless Steel 3. Besi Galvanis 4. Besi Siku 5. Besi Holo 6. Atap Galvalum 7. Baut 8. Cat Dasar 9. Cat Finishing 10. Kusen Aluminium
Biaya Tenaga Kerja Langsung		<p>Upah Bagian Produksi didalam perusahaan.</p> <p>Upah Bagian Produksi diluar Perusahaan.</p> <p>Upah Finishing.</p>

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan penggolongan biaya yang disajikan oleh perusahaan, maka harga pokok produk pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia selama periode Februari s.d April 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10 Biaya Bahan BPT Dinamika Manufacturing Indonesia Periode Februari s.d April 2022

Produk	Nama Bahan	Ukuran	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
kanopi 4x4 m	Baja Ringan	-	25	Batang	Rp 105.000	Rp 2.625.000
	Stainlesss Steel	20 m	25	Batang	Rp 225.000	Rp 5.625.000
	Besi Galvanized	20 m	25	Batang	Rp 125.000	Rp 3.125.000
	Besi Siku	4x4 m	25	Batang	Rp 45.000	Rp 1.125.000
	Besi holo	4x4 m	25	Batang	Rp 325.000	Rp 8.125.000
	Atap Galvalum	5x5 m	25	Lembar	Rp 250.000	Rp 6.250.000
	Baut	3/8x4	1	Pcs	Rp 14.900	Rp 600
	Cat Dasar	4 liter	6	Kaleng	Rp 55.000	Rp 330.000
	Cat Finishing	-	6	Kaleng	Rp 130.000	Rp 780.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku					

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Adapun biaya tenaga kerja langsung pada PT Dinamika Manufacturing Indonesia dihitung berdasarkan jenis produk kanopi 4x4m, yang dipesan selama bulan Februari s.d April 2022. Masing-masing pekerjaan memiliki upah yang berbeda-beda berdasarkan ukuran.

Tabel 11 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia Periode Februari s.d April 2022

No.	Produk	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari	Lama Pekerjaan (Hari)	Total Upah
-----	--------	-----------------	----------------------	-----------	-----------------------	------------

1.	Kanopi 4x4m	Bagian Produksi Didalam Perusahaan	1	Rp 35.000	7	Rp 245.000
		Bagian Produksi Diluar Perusahaan	2	Rp125.000	4	Rp 1.000.000
		Bagian Finishing	2	Rp 35.000	2	Rp 140.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung						Rp 1.385.000

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Upah yang dibayar dan dibebankan ke masing-masing pesanan oleh perusahaan dengan cara membagi rata. Produksi yang dihasilkan sebanyak 7 macam yaitu:

Jumlah biaya tenaga kerja langsung:

Kanopi 4x4m	Rp 1.385.000
Kusen Aluminium 4x4m	Rp 285.000
Pintu Roofing Door 2,5x2,5m	Rp 1.570.000 +
Upah Tenaga Kerja per unit:	Rp 3.240.000

Rp 3.240.000/63(hari kerja/3bulan) = Rp 51.429

➤ Upah tenaga kerja per unit untuk 10 kanopi 4x4m Rp 51.429 x 10 = Rp 514.286

Laba atau rugi bruto setiap pesanan produk kanopi 4x4m menurut PT Dinamika Manufacturing Indonesia.

• Penjualan kanopi (4x4m) x Rp 300.000 x 10 Unit =	Rp 48.000.000
• Biaya bahan baku	Rp 25.360.000
• Biaya tenaga kerja langsung	Rp 514.286 +
• Total biaya produksi menurut perusahaan	Rp 25.874.886 -
• Laba Kotor	Rp 22.125.114

1. Penentuan harga pokok produk menurut PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

a. Penentuan harga pokok produk kanopi 4x4m menurut PT Dinamika Manufacturing Indonesia.

Tabel 12 Penentuan harga pokok produksi kanopi 4x4m menurut PT Dinamika Manufacturing Indonesia

Keterangan	Total
Biaya Bahan Baku	Rp 25.360.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 514.000
	+
Jumlah Harga Pokok Penjualan Unit yang di produksi	Rp 25.874.000 10
HPP/Unit	Rp 2.587.489

Sumber: PT Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memperhitungkan hasil dari penggolongan biaya produksi pesanan yang disajikan oleh perusahaan PT Dinamika Manufacturing Indonesia ternyata belum masih sesuai dengan konsep Akuntansi Biaya. Untuk memperhitungkan suatu biaya produksi maka dilakukan analisis biaya untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Karena menurut penulis perusahaan memperhitungkan biaya non produksi yang

dimasukan ke dalam biaya bahan baku, dan adanya biaya yang belum diperhitungkan yaitu biaya overhead pabrik, dan penyusutan aktiva tetap. Hal ini akan berdampak pada harga jual yang akan dibebankan.

Penggolongan Biaya Produksi

PT Dinamika Manufacturing Indonesia belum melakukan pencatatan dan pengklarifikasian biaya secara tepat sebagai pembentukan harga pokok produksi pesanan.

Penulis menggolongkan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi dan biaya non produksi selama proses produksi perusahaan.

a. Kanopi

Tabel 13 Penggolongan Biaya yang disarankan Penulis untuk produk kanopi ukuran 4x4m

Golongan Biaya	Produk	Jenis
Biaya Bahan Baku	Kanopi 4x4 m	<ul style="list-style-type: none"> • Baja Ringan • Stainless steel • Besi Galvanis • Besi Siku • Besi Holo • Atap Galvalum • Baut • Cat Dasar • Cat Finishing
Biaya Tenaga Kerja Langsung		<ul style="list-style-type: none"> • Upah bagian produksi didalam perusahaan • Upah bagian produksi diluar perusahaan • Upah bagian finishing

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis berdasarkan konsep akuntansi biaya adalah sebagaia berikut.

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 14 Kartu Biaya Bahan Produk Kanopi PT Dinamika Manufacturing Indonesia

KARTU BIAYA BAHAN BAKU					
No Pemesan : C0001			Tgl Pesan : 02/02/2022		
Pemesanan : Pak Hadi			Tgl Mulai : 03/02/2022		
Jenis Produk : Kanopi 4x4m			Tgl Selesai : 08/02/2022		
Jumlah : 1 Buah					
Kode	Bahan Baku	Qty	Satuan	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
BB0001	Baja Ringan	2,5	Batang	105.000	262.500
BB0002	<i>Stainless Steel</i>	2,5	Batang	225.000	562.500
BB0003	Besi Galvanis	2,5	Batang	125.000	312.500
BB0004	Besi Siku	,5	Batang	45.000	112.500
BB0005	Besi Holo	,5	Batang	325.000	812.500
BB0006	Atap Galvalum	,5	Batang	250.000	625.000

BB0007	Baut	0,1	Pcs	14.900	1.490
Total				2.688.990	

Sumber: PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia (diolah oleh penulis)

Maka biaya bahan baku untuk 10 unit produk kanopi 4x4m = 10 x Rp 2.688.900.

b. Tenaga Kerja Langsung

Tabel 15 Kartu Biaya Tenaga Kerja Langsung Kanopi 4x4m PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

KARTU BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG						
No Pemesan : C0001			Tgl Pesan : 02/02/2022			
Pemesanan : Pak Hadi			Tgl Mulai : 03/02/2022			
Jenis Produk : Kanopi 4x4m			Tgl Selesai : 09/02/2022			
Jumlah : 1 Buah						
Kode	Tenaga Kerja	Qty	Satuan	Upah(Rp)	Lama Pekerjaan (Hari)	Total Upah (Rp)
TK0001	Upah Produksi Didalam Perusahaan	1	Orang	35.000	7	245.000
TK0002	Upah Produksi Diluar Perusahaan	2	Orang	125.000	4	1.000.000
TK0003	Upah Finishing	2	Orang	35.000	2	140.000
Total						1.385.000

Sumber: diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

Maka biaya tenaga kerja langsung untuk 10 unit kanopi 4x4m Rp 1.385.000 x 10 unit = Rp 13.850.000

Tabel 16 Biaya Bahan Penolong PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

Produk	Nama Bahan	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Kanopi 4x4m	Cat Dasar	6	Kaleng	55.000	330.000
	Cat Finishing	6	Kaleng	130.000	780.000
Total					1.110.000

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

a. Biaya Depresiasi Aktiva Tetap

PT Dinamika Manufacturing Indonesia menggunakan akktiva tetap dalam proses produksinya, sehingga perlu di depresiasikan dan dibebankan kepada produk pesanan yang ditentukan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Penulis memperhitungkan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus, penulis menggunakan harga perolehan dikurang dengan nilai sisa dibagi dengan taksiran umum digunakan untuk menghitung depresiasi tiap tahun.

Tabel 17 Daftar Aset tetap PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

No.	Aset Tetap	Jumlah Tahun Perolehan	Umur Kegunaan	Harga Perolehan	Jumlah Harga Perolehan
		(unit)			

1.	Mesin Pemotong Besi	3	2015	6 tahun	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
2.	Mesin Pemotong Aluminium	3	2015	5 tahun	Rp1.500.000	Rp 4.500.000
3.	Mesin Las	5	2015	2 tahun	Rp 5.000.000	Rp 25.000.000
4.	Mesin Poles Stainless	1	2015	2 tahun	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
5.	Mesin Gerinda	5	2013	1 tahun	Rp 500.000	Rp 2.500.000
6.	Pemotong Aluminium	2	2015	4 tahun	Rp 750.000	Rp 1.500.000
7.	Bor Listrik	6	2015	4 tahun	Rp 500.000	Rp 3.000.000
8.	Gergaji Besi	2	2014	1 tahun	Rp 25.000	Rp 50.000
9.	Meteran	11	2012	3 tahun	Rp 35.000	Rp 385.000
10.	Penggaris Besi	5	2014	4 tahun	Rp 20.000	Rp 100.000
11.	Tang Rivet	6	2015	3 tahun	Rp 60.000	Rp 360.000
12.	Kikir	3	2015	4 tahun	Rp 35.000	Rp 105.000
13.	Obeng min-plus	12	2015	2 tahun	Rp 35.000	Rp 420.000
14.	Palu	2	2010	4 tahun	Rp 125.000	Rp 250.000
15.	Siku-siku	10	2014	3 tahun	Rp 60.000	Rp 600.000
16.	Pick Up	1	2013	20 tahun	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
17.	Ginset/Diesel	2	2012	8 tahun	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000
18.	Kompresor	3	2015	7 tahun	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia
Tabel 18 Penyusutan Aktiva Tetap PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

No.	Aktiva Tetap	Penyusutan/ Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan Februari s.d April 2017 (Rp)
1.	Mesin Pemotong Besi	250.000	20.833,33	62.500
2.	Mesin Pemotong Aluminium	300.000	25.000,00	75.000
3.	Mesin Las	2.500.000	208.333,33	625.000
4.	Mesin Poles Stainless	1.250.000	104.166,67	312.500
5.	Mesin Gerindra	500.000	41.666,67	125.000
6.	Pemotong Aluminium	187.500	15.625,00	46.875
7.	Bor Listrik	125.000	10.416,67	31.250
8.	Gergaji Besi	25.000	2.083,33	6.250
9.	Meteran	11.667	972,22	2.917
10.	Penggaris Besi	5.000	416,67	1.250
11.	Tang Rivet	20.000	1.666,67	5.000
12.	Kikir	8.750	729,17	2.188
13.	Obeng min plus	17.500	1.458,33	4.375
14.	Palu	31.250	2.604,17	7.813
15.	Siku-siku	20.000	1.666,67	5.000
16.	Pick Up	750.000	62.500,00	187.500
17.	Ginset/diesel	625.000	52.083,33	156.250
18.	Kompresor	214.286	17.857,17	53.572
	Total	6.840.953	570.079,39	1.710.238

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

b. Biaya Overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Penggunaan listrik dan air pada perusahaan PT Dinamika Manufacturing Indonesia pada bulan januari s.d maret 2022 ditaksir sebesar Rp575.000 dan untuk bulan April s.d Juni 2022 sebesar Rp600.000 untuk semua produk yang dihasilkan dan disesuaikan dengan pemakaian.

Dari perhitungan biaya yang telah dilakukan maka Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik sebagai berikut:

Tabel 19 Daftar Omzet Penjualan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia Periode April s.d Juni 2022

No.	Nama Produk	Omzet Penjualan (Rp)	Persentase
	Kanopi 4x4m	16.800.000	21,47%
	Kusen Aluminium 4x4m	13.437.500	17,18%
	Pintu Roofing Door 2,5x2,5m	48.000.000	61,35%
	Total	78.237.000	100%

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

1) Menghitung tarif biaya *Overhead* pabrik

a. Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan

Berikut perhitungan tarif *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing produk dengan adanya anggaran

Tabel 20 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik yang di bebankan Bulan januari s.d Maret 2022 Atas Dasar Kapasitas Normal 10 Unit Kanopi 4x4m PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1.	Penyusutan Mesin Pemotong Besi	21,47% x Rp 62.500	Rp 13.418,75
2.	Penyusutan Mesin Pemotong Aluminium	21,47% x Rp 75.000	Rp 16.102,50
3.	Penyusutan Mesin Las	21,47% x Rp 625.000	Rp 134.187,50
4.	Penyusutan Mesin Poles Stainless	21,47% x Rp 312.500	Rp 67.093,75
5.	Penyusutan Mesin Gerinda	21,47% x Rp 125.000	Rp 26.837,50
6.	Penyusutan Pemotong Aluminium	21,47% x Rp 46.875	Rp 10.064,06
7.	Penyusutan Bor Listrik	21,47% x Rp 31.250	Rp 6.709,38
8.	Penyusutan meteran	21,47% x Rp 2.917	Rp 10.064,06
9.	Penyusutan Penggaris Besi	21,47% x Rp 1.250	Rp 6.709,38
10.	Penyusutan Tang Rivet	21,47% x Rp 5.000	Rp 626,28
11.	Penyusutan obeng min-plus	21,47% x Rp 4.375	Rp 268,38
12.	Penyusutan siku-siku	21,47% x Rp 5.000	Rp 1.073,50
13.	Penyusutan Pick Up	21,47% x Rp 187.500	Rp 40.256,25
14.	Penyusutan Ginset/diesel	21,47% x Rp 156.250	Rp 33.546,88
15.	Penyusutan kompresor	21,47% x Rp 53.572	Rp 11.501,91
16.	Biaya Listrik dan Air	21,47% x 100 x Rp 525.000	Rp 112.717,50
17.	Biaya Bahan Penolong	21,47% x Rp 1.110.000	Rp 238.317,00
	Jumlah		Rp 714.733,94

Sumber: diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

b. Biaya *Overhead* Sesungguhnya

Adapun biaya *Overhead* pabrik yang sesungguhnya dalam pengolahan Proses produksi adalah sebagai beriku

Tabel 21 Anggaran Biaya *Overhead* yang sesungguhnya Bulan April s.d Juni 2022 Atas Dasar Kapasitas Normal 10 Unit Kanopi 4x4m PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1.	Penyusutan Mesin Pemotong Besi	21,47% x Rp 62.500	Rp 13.418,75
2.	Penyusutan Mesin Pemotong Aluminium	21,47% x Rp 75.000	Rp 16.102,50
3.	Penyusutan Mesin Las	21,47% x Rp 625.000	Rp 134.187,50

4.	Penyusutan Mesin Poles Stainless	21,47% x Rp 312.500	Rp 67.093,75
5.	Penyusutan Mesin Gerinda	21,47% x Rp 125.000	Rp 26.837,50
6.	Penyusutan Pemotong Aluminium	21,47% x Rp 46.875	Rp 10.064,06
7.	Penyusutan Bor Listrik	21,47% x Rp 31.250	Rp 6.709,38
8.	Penyusutan meteran	21,47% x Rp 2.917	Rp 10.064,06
9.	Penyusutan Penggaris Besi	21,47% x Rp 1.250	Rp 6.709,38
10.	Penyusutan Tang Rivet	21,47% x Rp 5.000	Rp 626,28
11.	Penyusutan obeng min-plus	21,47% x Rp 4.375	Rp 268,38
12.	Penyusutan siku-siku	21,47% x Rp 5.000	Rp 1.073,50
13.	Penyusutan Pick Up	21,47% x Rp 187.500	Rp 40.256,25
14.	Penyusutan Ginset/diesel	21,47% x Rp 156.250	Rp 33.546,88
15.	Penyusutan kompresor	21,47% x Rp 53.572	Rp 11.501,91
16.	Biaya Listrik dan Air	21,47% x 100 x Rp 600.000	Rp 128.820,00
17.	Biaya Bahan Penolong	100% x Rp 1.110.000	Rp 1.110.000,00
	Jumlah		Rp 1.602.519,44

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

c. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam suatu periode akuntansi ditentukan dengan menghitung saldo rekening biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Selisih biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi untuk setiap produk adalah sebagai berikut:

1) Kanopi 4x4m

BOHP Sesungguhnya : Rp 1.602.519,44

BOHP Dibebankan : Rp 714.733,94 -

Selisih BOHP : Rp 887.785,50

Dari data tersebut dapat dihitung tarif biaya *overhead* pabrik per unit produk, yaitu:

Total Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya = Total Beban : per Unit

Berikut perhitungan tarif overhead pabrik untuk masing-masing produk dengan menggunakan metode satuan produk.

1) Kanopi 4x4m

$\frac{714.733,94}{10} = 71.473,39$

10

Setelah menghitung tarif biaya *overhead* pabrik, langkah selanjutnya adalah membuat kartu biaya *overhead* pabrik untuk produk berdasarkan pesanan selama bulan Januari s.d Maret 2023 Berikut ini:

a. Biaya *Overhead* Pabrik Kanopi 4x4

Tabel 22 Kartu Biaya *Overhead* Pabrik Produk Kanopi 4x4m PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia

KARTU BIAYA OVERHEAD PABRIK					
No.Pemesan : C0001		Tgl Pesan :			
02/02/2022					
Pemesanan : Pak Hadi		Tgl Mulai :			
03/02/2022					
Jenis Produk : Kanopi 4x4m		Tgl Selesai :			
09/02/2022					
Jumlah : 1 Buah					
Kode	Jenis Tarif	Qty	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
BOP0001	Tarif BOP	1	Unit	71.473,39	71.473,39

		Total		71.473,39
--	--	-------	--	-----------

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan PT Dinamika Manufacturing Indonesia

Biaya overhead pabrik dimasukkan ke dalam kartu harga pokok pesanan. Kemudian setelah sudah diperhitungkan jumlah harga pokok pesanan produk kanopi 4x4m untuk 1 unit adalah Rp 4.145.463,39. Sehingga, harga pokok produk untuk membuat 10 unit adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba/rugi yang dihasilkan} &= \text{Rp } 4.800.000 - \text{Rp } 4.145.463,39 \\ &= \text{Rp } 654.536,61 / \text{unit} \end{aligned}$$

b. Jurnal yang disarankan

a) Kanopi 4x4 m

1) Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku Rp 26.889.900

Kas Rp 26.889.900

2) Jurnal pemakaian bahan baku dalam produksi

BDP-Biaya bahan baku Rp 26.889.900

Persediaan bahan baku Rp 26.889.900

3) Jurnal distribusi biaya tenaga kerja

BDP-Biaya tenaga kerja langsung Rp 13.850.000

Gaji dan Upah Rp 13.850.000

4) Jurnal pencatatan pemakaian bahan penolong

Biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp 1.110.000

Persediaan bahan penolong Rp 1.110.000

5) Jurnal biaya overhead pabrik yang dibebankan

BDP-Biaya overhead pabrik Rp 714.733,94

BOHP yang dibebankan Rp 714.733,94

6) Jurnal biaya listrik dan air yang harus dibayarkan

BDP-Biaya overhead pabrik Rp 600.000

Biaya listrik dan air Rp 600.000

7) Jurnal untuk menutup BOHP

BOHP yang dibebankan Rp 714.733,94

BOHP Sesungguhnya Rp 714.733,94

8) Jurnal BOHP yang sesungguhnya

Biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp 1.602.519,44

Akum. Peny. Mesin Pemotong Besi Rp 13.418,75

Akum. Peny. Mesin Pemotong Aluminium Rp 16.102,50

Akum. Peny. Mesin Las Rp 134.187,50

Akum. Peny. Mesin Poles Stainless Rp 67.093,75

Akum. Peny. Mesin Gerinda Rp 26.837,50

Akum. Peny. Pemotong Aluminium Rp 10.064,06

Akum. Peny. Bor Listrik Rp 6.709,38

Akum. Peny. Meteran Rp 626,28

Akum. Peny. Penggaris Besi Rp 268,38

Akum. Peny. Tang Rivet Rp 1.073,50

Akum. Peny. Obeng min-plus Rp 939,31

Akum. Peny. Siku-siku Rp 1.073,50

Akum, Peny. Pick Up Rp 40.256,25

Akum. Peny. Ginset/Diesel Rp 33.546,88

Akum. Peny. Kompresor Rp 11.501,91

Persediaan Bahan Penolong Rp 1.110.000
 Kas Rp 128.820,00

c. Laporan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan variabel costing
 Tabel 23 Laporan Harga Pokok Produksi perusahaan manufactur dengan pendekatan variabel costing pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.

PT GRAND DINAMIKA MANUFACTURING INDONESIA		
Laporan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Variabel Costing Pada Tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2022		
Biaya Bahan Baku	Rp	25.360.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	1.385.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp	71.473.039 +
Harga Pokok Produksi	Rp	98.218.039

d. Laporan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan Full Costing
 Tabel 24 LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN MANUFACTUR DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING

PT GRAND DINAMIKA MANUFACTURING INDONESIA	
Laporan Laba Rugi dengan Pendekatan Full Costing Untuk tahun yang berakhir desember 2022	
Pendapatan Penjualan	Rp 98.218.039
Kos Penjualan : Persediaan awal produk jadi	Rp 16.800.000
Kos produksi : Persediaan awal produk dalam proses	Rp 10.000.000
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp 25.360.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.385.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.622.038 +
	Rp 28.367.038
	Rp 38.367.038 -
Persediaan produk dalam proses akhir	Rp 20.000.000
Kos produksi	Rp 18.367.038 +
Kos produksi yang tersedia untuk dijual	Rp 35.167.038
Persediaan produk jadi akhir	Rp 20.000.000 -
Kos penjualan	Rp 15.167.038 -
Laba/rugi bruto	Rp 83.051.001
Biaya Usaha	
Biaya administrasi dan umum	Rp 10.000.000
Biaya pemasaran	Rp 5.000.000 +
	Rp 15.000.000 -
	Rp 68.051.001
Laba bersih usaha	
Pendapatan diluar usaha	Rp 48.000.000
Biaya diluar usaha	Rp 25.874.886 -
	Rp 22.125.114 -
Laba bersih sebelum pajak	Rp 45.925.887
Pajak penghasilan	Rp 22.125.114 -
Laba bersih setelah pajak	Rp 23.800.773

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan PT Dinamika Manufacturing Indonesia, maka penulis menarik kesimpulan sebagai perusahaan masih kurang tepat dalam penggolongan biaya, dikarenakan adanya kesalahan dalam pengalokasian biaya seperti biaya penolong yang dimasukkan ke dalam biaya bahan baku, dan belum ada perhitungan biaya overhead pabrik seperti penyusutan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi sehingga harga pokok produksi setelah sesuai dengan konsep akuntansi biaya, maka terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi untuk kanopi 4x4m menurut saya lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan lainnya hal ini sangat mempengaruhi penentuan harga jual.

Saran

Adapun saran yang diusulkan penulis kepada UD Asia Jaya Aluminium Banjarmasin antara lain:

1. Penulis berharap perusahaan melakukan penggolongan biaya dan memperhitungkan biaya produksi dengan benar yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya, agar perusahaan tidak salah menentukan harga jual dan menentukan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan biaya overhead pabrik seperti penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perusahaan sebaiknya membuat kartu harga pokok pesanan karena berguna untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.
4. Perusahaan hendaknya membuat pencatatan jurnal dalam proses produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFPE.
- Dunia, Firdaus Ahmad., Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Akrasa.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFPE.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman, Kautsar Riza. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademia Permata.
- Siregar, Badric., Bambang Suripto., Dody Hapsoro., Eko Widodo Lo., Erlina Herowati., Lita Kusumasari., Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTKABARUPRESS.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Index.

- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2015. Pengantar Akuntansi. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Widleningtyas, Ony ., Sri Dwi Anggadini., Dony Waluya Firdaus. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.